

## BAB 5

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Hasil Penelitian

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Setelah mendapat data penelitian langkah selanjutnya yaitu melakukan uji asumsi dan uji hipotesis.

##### 5.1.1. Uji Asumsi

Uji Asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang dianalisis berdistribusi normal dan uji linieritas untuk mengetahui apakah variabel yang dianalisis memiliki hubungan linier. Uji asumsi dihitung menggunakan *Satistical Packages for Social Sciences (SPSS) for Windows Release 16.0*.

##### 5.1.1.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov Z (K-S Z) dengan menggunakan program *Satistical Packages for Social Sciences (SPSS) for Windows Release 16.0*. Distribusi dikatakan normal apabila menunjukkan signifikansi  $> 0,05$ .

Hasil uji normalitas dari Kolmogorov-Smirnov Z untuk data motivasi berprestasi atlet adalah 0.927 dengan p sebesar 0,357 ( $p > 0,05$ ). Selanjutnya hasil uji normalitas dari Kolmogorov-Smirnov Z untuk data dukungan sosial orang tua adalah sebesar 0.735 dengan p sebesar 0,653 ( $p > 0,05$ ). Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa sebaran kedua variabel terdistribusi normal.

##### 5.1.1.2. Uji Linieritas

Hasil uji linieritas mengenai hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi atlet bulutangkis di Kota Semarang menunjukkan bahwa  $F_{\text{linier}}$  sebesar 19.492 dengan  $p < 0,05$  yang berarti dukungan sosial orang tua dan motivasi berprestasi atlet bulutangkis memiliki hubungan yang linier.

### 5.1.1.3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi, maka analisis data selanjutnya dilakukan dengan menggunakan teknik *product moment* menggunakan program *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) for Windows Release 16.0*. Hasil yang diperoleh dari korelasi antara dukungan sosial orang tua dan motivasi berprestasi atlet bulutangkis kota Semarang adalah sebesar  $r_{xy} = 0.486$  dengan  $p < 0.01$ . Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi pada atlet bulutangkis.

### 5.2. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di Gor Metro Semarang menunjukkan hasil bahwa responden dalam penelitian ini adalah atlet bulutangkis sebanyak 65 atlet dengan rentang usia 11 hingga 23 tahun dan lama berlatih 4 sampai 17 tahun. Semua informasi tentang responden diperoleh melalui kuesioner.

Berdasarkan analisis data penelitian yang dilakukan kepada atlet bulutangkis di Kota Semarang, peneliti menemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan motivasi berprestasi atlet bulutangkis dengan hasil korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0.486, dimana  $r_{xy}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  (0.317). Nilai signifikansi (1-tailed) dengan hasil sebesar 0,0001 dimana  $p < 0,01$  memiliki hubungan yang kuat.

Hal ini menjelaskan bahwa dukungan sosial orangtua yang tinggi akan meningkatkan motivasi berprestasi atlet. hal yang mendasarinya adalah dukungan sosial orangtua memberikan dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Dukungan sosial orangtua memberikan keyakinan pada atlet untuk berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik sehingga menimbulkan sikap positif dalam diri atlet kemudian mendorong atlet untuk memotivasi dirinya berprestasi.

Berdasarkan hasil penelitian empiris, diketahui bahwa variabel motivasi berprestasi memberikan hasil mean empirik ( $M_e$ ) sebesar 74.23. Dibandingkan dengan mean hipotetik ( $M_h$ ) 60 dan standart deviasi hipotetik ( $SD_h$ ) sebesar 12, bahwa dapat dilihat pada saat penelitian subjek memiliki tingkat motivasi berprestasi yang tergolong tinggi. Jika atlet yang memiliki motivasi berprestasi tinggi maka atlet mengetahui apa yang harus dilakukan, yakin atas kemampuan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

Variabel dukungan sosial orangtua memberikan hasil mean empirik ( $M_e$ ) sebesar 68,28. Dibandingkan dengan mean hipotetik ( $M_h$ ) 45 dan standart deviasi hipotetik ( $SD_h$ ) sebesar 9, dapat dilihat bahwa pada saat penelitian subjek memiliki tingkat dukungan sosial orangtua yang tinggi. Jika atlet memiliki tingkat dukungan sosial orangtua yang tinggi maka atlet akan merasa bersemangat dan dapat menjalankan tugas-tugasnya dengan baik.

Dalam penelitian ini, tingkat dukungan sosial orangtua dan motivasi berprestasi atlet pada skor yang sedang. Perhitungan total subjek yang memiliki tingkat dukungan sosial rendah yaitu sebanyak 12 subjek, 49 subjek memiliki tingkat dukungan sosial sedang, dan 4 subjek pada tingkat yang tinggi. Selanjutnya, pada variabel motivasi berprestasi bahwa 7 subjek menunjukkan tingkat motivasi berprestasi rendah, 50 siswa dengan tingkat sedang dan 8 subjek pada tingkat motivasi berprestasi yang tinggi.

Adanya motivasi berprestasi yang tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah keluarga seperti dukungan sosial orangtua. Beberapa jenis dukungan sosial orangtua diantaranya adalah dukungan emosional, penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Hal tersebut mendorong atlet memotivasi dirinya dalam berprestasi.

Hasil tersebut sesuai dengan pendapat Archaya dan Joshi (2011) bahwa faktor-faktor keluarga seperti tingkat pendidikan orang tua, harapan orang tua, dan dukungan orangtua berperan pada motivasi berprestasi. Hasil dari penelitian ini juga didukung oleh Ristiawan (2018) bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan

motivasi berprestasi atlet ( $r=0.328$ ;  $p < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan dukungan sosial keluarga berperan penting dalam motivasi berprestasi atlet. keluarga yang memberikan dorongan anaknya pada akhirnya membuat anak menjadi termotivasi dan tertarik untuk menekuni sehingga dapat mencapai prestasi yang tinggi.

Pada penelitian ini keseluruhan berjalan dengan lancar. Namun penelitian ini juga terdapat beberapa kelemahan yang dapat mempengaruhi hasil dari penelitian. Perbedaan tingkat keseriusan subjek dalam pengisian skala menjadi kendala. Terdapat beberapa subjek yang mengisi skala dengan bercanda gurau dengan teman yang ada disekitar tempat penelitian. Peneliti juga memberikan skala pada saat subjek sedang istirahat sehingga saat mengisi akan menimbulkan jawaban yang seadanya karena dapat mengganggu waktu istirahat atlet setelah selesai melakukan pertandingan

